BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini mencangkup:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian naturalistik. Istilah "Naturalistik" menunjukan bahwa penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan deskripsi secara alami. Penelitian

¹Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif* dan R&D, Alfabeta, Bandung, hal. 2

²Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif* dan R&D, Alfabeta, Bandung, hal. 3

³Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 12

ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat tentang hubungan kegiatan, sikap pandangan serta proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena.⁴

Jadi alasan peneliti mengunakan pendekatan dan jenis penelitian naturalistik, karena untuk mendapatkan, informasi sebanyak mungkin dan data dari informasi yang sesuai dengan apa yang diteliti, disamping itu penelitian kualitatif, berguna untuk mendeskripsikan fenomena yang melahirkan, teori dan data yang di kumpulkan, merupakan faktor penting dalam penelitian.

Dalam hal tersebut, peneliti berusaha untuk mengambarkan dan menjelaskan apa saja yang terjadi di lokasi penelitian tentang "Budaya Organisasi Kemasjidan (Studi Kasus Budaya Organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya)".

B. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yang selanjutnya untuk memperoleh data, guna penyusunan selanjutnya. Adapun sasaran penelitian tersebut adalah MasjidNasional Al-Akbar Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian tersebut, menurut sumbernya dapat digolongkan menjadi 2 kelompok, yaitu data primer dan data skunder.

a. Data Primer

⁴Moh Nazir, 1999, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hal. 64

Data primer adalah data yang langsung diambil dari lokasi atau lapangan (dari sumbernya) dan masih memerlukan analisa lebih lanjut.⁵

Dalam penelitian tersebut, data yang dihimpun adalah data tentang bagaimana cara mengembangkan Elemen Budaya Organisasi Kemasjidan di Masjid Al-Akbar Surabaya. Data dapat diperoleh melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak yang bersangkutan, yaitu Ketua, Sekretaris, Ta'mir Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya beserta para pengurus yang lainnya.

Data tersebut berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui wawancara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Dalam hal ini data yang dihimpun dari Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya yang berasal dari beberapa pendapat orang atau buku yang ditulis orang lain tentang Budaya Organisasi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian.⁶ Dari sumber data ini peneliti dapat memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses deskripsi dan analisa masalah penulisan. Adapun data yang nantinya akan dipakai untuk melengkapi data tersebut adalah informan, yaitu orang-

⁵Marzuki, 1995, *Metodologi Riset*, BPFE UII, Yogyakarta, hal 55

⁶Burhan Bungin, 2001, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Airlangga University Press, Surabaya, hal.129

orang yang memberikan informasi tentang segala yang terkait dalam penelitian.

Peneliti mendapatkan informasi tentang budaya organisasi kemasjidan dari H.

Hendro Tjahjono selaku Bidang Usaha dan Humas di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian, yaitu usaha mengenai tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut nantinya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan, pelaksanaan dan pengumpulan data, analisis data, sampai pada penulisan skripsi, tahap-tahap penelitian terdiri dari:

1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian pada tahap ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusunan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian sampai dengan membuat proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam konteks penelitian yang dilakukan peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul, peneliti terlebih dahulu mencari data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti melalui beberapa cara yang kemudian tertarik untuk dijadikan obyek penelitian yang sesuai dengan jurusan. Dalam hal ini peneliti menetapkan, Budaya Organisasi Kemasjidan (Studi Kasus Budaya Organisasi

Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya), yang bertempat di jalan Masjid Nasional Al-Akbar Timur No.I Pagesangan Surabaya.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi dan data-data mengenai "Budaya Organisasi Kemasjidan (Studi Kasus Budaya Organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya)".

d. Menjejaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menijau lembaga yang diteliti untuk mendata secara langsung hal-hal yang terkait dengan masalah penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui segala unsur dalam lapangan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Untuk memendapatkan hasil data yang maksimal, maka dipilih informan yang mengerti dan faham tentang "Budaya Organisasi Kemasjidan (Studi Kasus Budaya Organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya)".Dan permasalahan yang sedang diselidiki. Dalam kesempatan ini yang menjadi informan adalah Ketua, Sekretaris, Ta'mir Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya beserta para pengurusnya.

f. Persiapan Perlengkapan Penelitian

Peneliti berusaha menyiapkan segala alat dan perlengkapan peneliti yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan penelitian, yang berupa peralatan tulis antara lain bolpoin, pensil, buku tulis, kertas, map plastik, dan tipe ex.

g. Persoalan Etika Penelitian

Pada tahap yang terakhir ini peneliti sangat menjaganya, sebab hal ini menyangkut dengan orang lain yang berkenaan dengan data-data yang diperoleh peneliti, dan dengan terjaganya etika yang baik oleh peneliti yang diharapkan tercipta sesuatu kerja sama yang baik dan menyenangkan antara kedua belah pihak serta mudah dalam mencari data yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini terdiri dari:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian terlebih terdahulu. Disamping itu peneliti perlu mempersiapkan dirinya baik fisik maupun mental, agar di lapangan penelitian, kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

b. Memasuki Lapangan

Untuk memasuki lapangan, peneliti mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dijadikan fokus penelitian, sebelumnya peneliti pada tahap ini perlu memahami konteks lapangan yang dijadikan obyek penelitian terlebih dahulu, baru setelah itu peneliti menyiapkan diri untuk terjun

ke lapangan. Dalam hal ini peneliti harus menempatkan diri dengan keakraban hubungan, menjaga sikap dan patuh pada aturan lapangan serta mengunakan bahasa yang mudah dimengerti agar dapat memudahkan dalam mencari informasi.

c. Berperan Mengumpulkan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi dalam rangka mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan, untuk selanjunya dianalisis secara intensif.

3. Tahap Analisa Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data-data tersebut dirangkum dan selanjutnya disusun dalam satuan yang kemudian dikatagorikan sambil melakukan *cooding*. Tahap terakhir pemeriksaan keabsahan data.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai gejala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sedangkan pengumpulan data adalah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam pengumpulan data, peneliti mengunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tehnik pengamatan (*observasi*)

Pengamata atau *observasi*adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diteliti.⁷

⁷Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997, *Metodelogi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 7

Tehnik pengumpulan data dengan *observasi* digunakan bila bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari hasil pengamatan (observasi) dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya.

Dengan mengunakan pengamatan (*observasi*) ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Letak geografis Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
- b. Visi, Misi, Motto, dan Nilai Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
- c. Sarana dan prasarana Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
- d. Perkembangan fisik maupun non fisik Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

2. Tehnik Wawancara (interview)

Wawancara (*interview*) adalah metode tanya jawab dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan mengunakan komunikasi lansung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau mengunakan teknologi komunikasi (*jarak jauh*). Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Selain itu wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

⁸Supardi, 2005, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, hal. 121

⁹Sugiyono, 2006, Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung, hal. 157

Dalam kajian ini peneliti berhasil melakukan wawancara dengan H. Hendro Tjahjono selaku Bidang Usaha dan Humas di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya beserta para pegawai yang lainnya untuk menjaga kevalidan informasi. Dalam tehnik wawancara peneliti mengunakan bentuk semi *conductered* artinya, mula-mula peneliti menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam pemberian keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lebih lengkap dan mendalam.¹⁰

Dengan menggunakan wawancara (interview)ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Latar belakang berdirinya Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
- b. Budaya organisasi kemasjidan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.
- c. Pembagian tugas (job diskripsi)Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya.

3. Dokumentasi

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau data-data yang dikumpulkan. Tehnik dokumentasi merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan tehnik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapati oleh pihak pertama.

Dalam penelitian tersebut, tehnik dokumenter digunakan untuk mencari dokumen-dokumen yang berupa catatan atau bentuk data-data yang lain mengenai operasional dan penjabaran tentang Budaya Organisasi Kemasjidan (Studi Kasus

¹⁰ Muhammad Nazir, 1999, *Metode penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hal. 75

Budaya Organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya), dan setelah itu dicari variabelnya dan apabila sudah dapat variabel yang dicari, maka peneliti tinggal mengolah data tersebut.

F. Tehnik Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi, pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk menganalisa keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang meliputi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan member check.

a. Perpanjangan pengamatan

Maksudnya adalah dengan analisa perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga hubungan antara peneliti dengan nara sumber akan lebih akrab dan saling terbuka. Hal itu memungkinkan tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹³ Dengan teknik peningkatan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau salah.

¹¹Sugiyono, 2014, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, hal. 117

¹²Sugiyono, 2014, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, hal. 122

¹³Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif* dan R&D, Alfabeta, Bandung, hal. 119

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi pada penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Menguji keabsahan data dengan triangulasi sumber maksudnya adalah mengecek kembali data- data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sehingga dengan teknik triangulasi sumber peneliti dapat menarik sebuah simpulan yang mana simpulan tersebut sudah dimintakan kesepakan dari semua sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik maksudnya adalah pengujian keabsahan data dengan melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama tapi menggunakan teknik berbeda. Misalnya data data yang telah diperoleh dengan teknik wawancara, kemudian kita cek lagi data tersebut dengan menggunakan teknik observasi atau dengan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Perubahan waktu saat pengumpulan data bisa mempengaruhi terhadap data suatu penelitian. Sehingga bisa jadi data yang dikumpulkan dengan teknik

wawancara di pagi hari, pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan lebil valid bila dibandingkan dengan wawancara di siang hari yang sanagt panas karena nara sumber sudah dalam keadaan kecapean menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Berdaasrkan itu semua maka untuk mendapatkan data yang absah atau valid seorang peneliti perlu melakukan pengecekan data baik dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d.Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. 14 Sehingga apabila data yang temukan di sepakati oleh para pemberi data berarti datanya adalah data yang valid. Sebaliknya apabila data yang ditemukan dan ditafsirkan oleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data maka perlu adanya perbaikan dengan melakukan diskusi atau wawancara lagi dengan pemberi data atau sumber data. Sehingga data yang diperoleh sesuai dan disepakati oleh pemberi data.

Adapun pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu priode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan.¹⁵

Peneliti yakin dengan teknik analisa keabsahan data melalui teknik-teknik tersebut, penilitian ini akan sangat valid, obyektif dan ilmiah.

G. Teknik Analisis Data

¹⁴Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif* dan R&D, Alfabeta, Bandung, hal. 129

¹⁵Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hal. 130

Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan. Analisis data merupakan pengumpulan data dengan mencari dan menata secara sistematis catatan yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dokumentasi serta catatan lapangan, untuk pemahaman penelitian tentang obyek yang diteliti. Tahap analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data yaitu data yang diperoleh di lapangan akan dibentuk dalam uraian yang lengkap. Penyajian data (*Display* Data), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi yaitu dipolakan difokuskan dan disusun secara sistematik.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan dan dokumendokumen, gambar, foto dan sebagainya. Data-data tersebut di telaah dan dipilah-pilah kemudian di lakukakan pengelompokkan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis sesuai informasi yang dibutuhkan dengan kongkrit dan memadai. Selanjutnya yaitu dengan langkah reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti dan setelah itu dilakukan dengan mengadakan tehnik keabsahan data.